

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Kelembagaan TPQ Assalafiyah Gebog Kudus

##### a. Sejarah Tpq Assalafiyah Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

TPQ Assalafiyah Gebog Kudus didirikan oleh Kh. Achmad Chalimi AH pada tahun 2008, sebagai bentuk usaha kemajuan agama Islam melalui pendidikan al-Quran di usia dini, secara idealis pendirian TPQ Assalafiyah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu dan amal khususnya cara membaca al-Quran dengan baik dan benar.<sup>1</sup>

Awal mula berdirinya diawali dengan bapak Iskandar selaku pemilik perusahaan rokok yang memberikan gedung rokoknya kepada Kh. Achmad Khalimi, dikarenakan bapak Iskandar sudah memiliki usaha yang lain dan merasa bahwa masyarakat kedondong butuh ilmu membaca al-Quran maka dipasrahkanlah gedung tersebut kepada Kh. Achmad Chalimi. Di awal berdirinya TPQ Assalafiyah memiliki 9 santri itupun anak-anak Kh. Achmad Khalimi sendiri, hari demi hari masyarakat setempat mulai berdatangan untuk belajar di TPQ. Perkembangan TPQ Assalafiyah sangat pesat baik dari sistem pengelolaan lembaga maupun prestasi peserta didiknya, diawali dengan berdirinya TPQ Assalafiyah menumbuhkan PAUD Usia 3th dan Diniyah. Jumlah peserta didik pada tahun 2008 yang hanya 9 siswa, sekarang tahun 2020 jumlah peserta didiknya 450 siswa.<sup>2</sup>

##### b. Profil TPQ Assalafiyah

Nama TPQ Assalafiyah Gebog Kudus berstatus swasta dan terakreditasi A dibawah pimpinan Kh. Achmad Chalimi AH. Selaku pendiri yayasan tersebut yang berdiri pada tahun 2008. TPQ

---

<sup>1</sup> Dokumen tentang sejarah berdirinya, diminta oleh penulis, 10 Oktober 2021

<sup>2</sup> Ahmad Chalimi selaku Pengasuh Tpq Assalafiyah, Wawancara 1 oleh penulis, 10 Oktober 2021. Transkrip

Assalafiyah saat ini memiliki 2 lokal gedung ditempat yang berbeda, terletak disebelah barat jalan arah Rahtawu ke barat dan ke timur sekitara 100m<sup>3</sup>.

TPQ Assalafiyah saat ini menggunakan metode Qiraati yang didirikan oleh Kh. Dachlan Salim Zarkasyi Semarang.<sup>78</sup> Dalam perkembangannya TPQ Assalafiyah melahirkan generasi al-Quran yang dirasa potensial dikalangan dunia pendidikan, selain itu pula TPQ Assalafiyah mampu melahirkanTPQ baru yakni TPQ Darul Istiqomah dan TPQ Miftahussa'adah. <sup>4</sup>Hal ini sangat dikarenakan letak geografisnya sangat strategis yang berada dipusat keramaian sekolahan formal maupun nonformal disamping itu seluruh warga yang berada disana sudah sepenuhnya sadar akan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu sekolahan yang berada di tempat tersebut selalu menjadi tempat yang diprioritaskan

**c. Visi, Misi dan tujuan TPQ Assalafiyah).**

- 1) Visi, Tpq Assalafiyah Gebog Kabupaten Kudus ialah sebagai berikut : Menanamkan bacaan alQuran yang benar diusia dini, sehingga terwujudnya generasial- Qur'an yang bagus dan tartil dalam segi bacaannya.<sup>5</sup>
- 2) Misi
  - a) Membentuk generasi al-Quran yang menegedepankan kelancaran membaca al-Quran secara fasih dan tartil Memberikan bekal pendidikan al-Quran yang sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang baik dan benar melalui Taman Pendidikan al-Quran
  - b) Mengkaji al-Quran melalui metode Qiraati
  - c) Membentuk karakter muslim sejak dini sehingga menjadi insane yang berakhlakulkarimah melalui Pendidikan

---

<sup>3</sup> Dokumen tentang sejarah berdirinya, diminta oleh penulis, 10 Oktober 2021

<sup>4</sup> Dokumen tentang sejarah berdirinya, diminta oleh penulis, 10 Oktober 2021

<sup>5</sup> Dokumen tentang Visi misi Tpq Assalafiyah, diminta oleh penulis, 10 Oktober 2021

al-Quran.<sup>6</sup>

Untuk terciptanya sebuah tujuan yakni menjadi wadah Taman pendidikan Al-Quran yang berhasil dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar, maka harus mematuhi kewajiban dan tata tertib yang telah disepakati bersama. Berikut kewajiban dan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh pihak ustadz dan muridnya. Berangkat dan pulang tepat waktu, berperilaku sopan antar guru dengan guru, murid dengan murid dan guru dengan murid, saling menjaga kerapian dan kebersihan lingkungan sekolah, jujur dan bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mentaati aturan yang ada di TPQ Assalafiyah

**d. Keadaan TPQ Assalafiyah**

No	Nama	Jumlah
1	Kelas	40
2	Kantor	2
3	MCK Murid	6
4	MCK Guru	2
5	Ruang Penjaga	2
6	Masjid	1
7	Perpustakaan	1
8	Dapur	1 <sup>7</sup>

**e. Sarana dan Prasarana TPQ Assalafiyah**

Sarana dan prasarana adalah suatu alat media yang berguna untuk menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Sehingga dalam

---

<sup>6</sup> Dokumen tentang Visi misi Tpq Assalafiyah, diminta oleh penulis, 10 Oktober 2021

<sup>7</sup> Dokumen tentang tata tertib Tpq Assalafiyah, diminta oleh penulis, 10 Oktober 2021

pembelajaran metode Qiroati di TPQ Assalafiyyah Gebog Kabupaten Kudus membutuhkan adanya sarana dan prasarana untuk mendukung siswa-siswinya. Adapun keadaan sarana dan prasarana di TPQ Assalafiyyah Gebog Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut.<sup>8</sup>

No	Nama	Jumlah
1	Gedung	2Lokal
2	Alat Peraga	520
3	Stik Peraga	520
4	Buku Jilid Qiraati	650
5	Meja Lipat	400
6	Meja Guru	55
7	Buku MP Guru	50
8	Buku Kontrol	450
9	Buku Prestasi	450

**f. Data Guru TPQ ASSALAFIYAH**

Di TPQ Assalafiyyah Gebog Kudus ada 30 guru yang bersyahadah yang mengajar diTPQ pagi maupun sore. Adapun data Guru Tpq Assalafiyyah Gebog Kudus Sebagai berikut :

Tabel 1. Data Guru Tpq Assalafiyyah Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.<sup>9</sup>

No.	NAMA GURU	NOMOR SYAHADAH
1	YUSUF MUHAJIR ILALLAH	-

<sup>8</sup> Dokumen tentang tata tertib Tpq Assalafiyyah, diminta oleh penulis, 10 Oktober 2021

<sup>9</sup> Dokumen tentang data Sarana sekolah, diminta oleh penulis, 10 Oktober 2021

2	ULI ULYANA	-
3	SAIDAH LAILI	808/02.03- I/01/VIII/1434H
4	SHOHIBUL MUFARRIHIN	220/02.03- I/01/5/1432H
5	JAMALATUL MUHAJIROH	8058/RM/VI/1421H
6	SUCIPTO	8980/RM/VII/1423H
7	SUMONO	763/02.03- I/01/III/1434H
8	AHMAD FATHKUR ROHMAN	814/02.034- I/01/VIII/1434H
9	ROFI'ATUN	08/02.03- E/03/5/1432H
10	MAHFUD ANWARI	855/02.03-I/III/1435H
11	DANI AHMAD ZARKASI	1169/02.03- I/01/V/1438H
12	SITI FATHONAH	963/02.03- I/01/VIII/1436H
13	ZAKIYATUL MISKIYAH	342/02-03- I/01/V/1432H
14	RISA ARIYANTI	725/02.03- I/02/XI/1432H
15	PUJI AYU ASTUTIK	510/02.03- I/01/III/1433H
16	USWATUN NANDIROH	809/02.03- I/01/VIII/1434H
17	NURUL AZIZAH	620/02.03- I/07/IX/1433H
18	YUSRINA IZZATI	930/02.03- I/01/III/1436H
19	KHOIRINNIDA	853/02.03- I/01/III/1435H
20	UMI AZIZAH	1068/02.03- I/05/II/1437H
21	ISMI MUNAWAROH	1083/02.03- I/01/IX/1437H

22	NAWA KHOIRIYAH	1174/02.03- I/01/V/1438H
23	SUGIANTO	1077/02.03- I/01/IX/1437H
24	NAILI ISHMATUL ULYA	1019/02.03- I/02/IX/1436H
25	AYUBELA PERMATASARI	-
26	SITIKHOTIJAH	331/02.03-I/05/1432H
27	NOR ASIYAH	345/02.03- I/01/V/1429H <sup>86</sup>
28	NOOR IZZATIN NISA	1175/02.03- I/01/V/1438H
29	SYAIFUDIN	1166/02.03- I/01/V/1438H. <sup>10</sup>
30	SASFITRIYANA	-

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus, deskripsi data yang sesuai dengan rumusan masalah. Untuk itu peneliti ini dikelompokkan menjadi dua data meliputi: 1). Implementasi metode Qira'ati terintegrasi pondok pesantren di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus dan 2). Faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode Qira'ati terintegrasi pondok pesantren di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus.

### 1. Implementasi Metode Qiraati Terintegrasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca al-Quran di Tpq Assalafiyah Gebog Kudus

Dalam proses mempelajari Al-Quran di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus yang awalnya menggunakan metode Turutan dapat dikatakan belum efisien dan berhasil, namun setelah ada kebijakan dari pihak sekolahan mengganti metode turutan dengan metode Qiraati, TPQ Assalafiyah dapat dikatakan 90% berhasil dalam pembelajaran al-Qurannya. Hal ini sebagaimana yang sudah disampaikan oleh guru dan Laili Saadah selaku kepala TPQ Assalafiyah. Menurut Laili Saadah mengatakan bahwa:

---

<sup>10</sup> Dokumen tentang data Sarana sekolah, diminta oleh penulis, 10 Oktober 2021

“dengan menggunakan metode qiraati pembelajaran lebih terarah yang terpacu dengan kedisiplinan waktu pembelajaran, dikarenakan sebuah keberhasilan bukan hanya menuju tujuan sajaakan tetapi waktu yang singkat merupakan sebuah keistimewaan tersendiri.”<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis di TPQ Assalafiyyah Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahapan-tahapan implementasi metode qiraati ialah sebagai berikut:

Tabel 1  
jadwal kelas jilid TPQ Assalafiyyah Kecamatan  
Gebog Kabupaten Kudus

1	Jam	Runtutan Metode Qiraati
2	15.00-15.30	Hafalan Surat pendek, bacaan Sholat dan do'a harian
3	15.30-15.45	Klassikal praga awal
4	15.45-16.30	Individual
5	16.30-16.45	Praga akhir
6	16.30-17.00	Berdoa pulang

Metode Qiraati merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini menekankan keterampilan waktu tempuh membaca dengan cepat dan tepat, baik dari sisi *makharij al-huruf* maupun tajwidnya. Harapannya supaya hasil pembelajaran kedepannya bisa efektif serta langgeng dan bisa dikembangkan menurut kemampuan siswanya. TPQ Assalafiyyah Gebog Kudus menggunakan metode Qiraati sudah sekitar 9 tahun, dan memiliki sebelas guru Qiraati yang memiliki syahadah.<sup>12</sup>

TPQ Assalafiyyah Gebog Kudus membagi sebelas kelas Qiraati yaitu kelas Qiraati Jilid Pra TK, Jilid 1, kelas

<sup>11</sup> Laili Saadah selaku Kepala Sekolah, Wawancara 2 oleh penulis, 10 Oktober 2021, transkrip

<sup>12</sup> Sumono selaku guru TPQ Assalafiyyah, Wawancara 2 oleh penulis, 10 Oktober 2021, transkrip

Qiraati Jilid 2, kelas Qiraati Jilid 3, kelas Qiraati Jilid 4, kelas Qiraati Jilid 5, kelas Qiraati Jilid 6, kelas Qiraati Juz 27 dan Al-Qur'an, kelas Qiraati Ghorib, dan kelas Qiraati Tajwid. Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus didukung dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guna mendukung kesuksesan pengajardalam menggapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

Di dalam setiap jilid, sudah terdapat panduan cara membacanya atau materinya. Sehingga posisi guru hanya membimbing dan membetulkan jika siswa salah dalam membaca. Guru hanya memberikan contoh tiga kali. Dengan demikian maka siswa dituntut aktif dalam mempelajari materi di dalam jilid. Penilaian terhadap murid dilakukan satu persatu ketika murid maju membaca halaman pelajarannya. Guru akan memberikan nilai apakah siswa tersebut dapat menuju ke halaman berikutnya atau tidak. Sebab, yang diperbolehkan melanjutkan pelajaran halaman berikutnya hanya siswa yang sudah membaca materi dengan benar dan tepat. Strategi yang digunakan TPQ Assalafiyah Gebog Kudus adalah CBSA dan latihan pengulangan atau dril. Dengan dua strategi pembelajaran tersebut murid terlatih untuk aktif dan mandiri. Sehingga pelajaran mudah dicerna dan mereka mampu membiasakan diri membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Tahapan-tahapan belajar Al-Qur'an di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus terdapat tiga langkah dalam setiap kelas mulai Pra Taman Kanak-kanak hingga tajwid yakni: Pembelajaran awal, Pembelajaran inti, Pembelajaran akhir. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar Qiraati di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus dapat dikatakan bagus dan memenuhi persyaratan pedoman praktik mengajar al-Quran Qira'ati yang ditulis oleh Tim Penyusun Koordinator Pendidikan AL-Qur'an "metode Qiraati" yang berpusat di Semarang Jawa Tengah.

TPQ Assalafiyah Gebog Kudus telah memakai metode Qiraati mulai 2008. Harapan dari pemakaian metode tersebut dapat menghasilkan output yang lebih memuaskan. Sebelum mengadakan program metode ini,

---

<sup>13</sup> Laili Saadah selaku Kepala Sekolah, Wawancara 2 oleh penulis, 10 Oktober 2021, transkrip

para pengajarnya diwajibkan ikut program LPGQ (Lembaga Pendidikan Guru Qiraati) dan tashih/ujian terlebih dahulu. Persiapan lain yang dilakukan yaitu dengan deres baca Al-Qur'an setiap hari untuk semua guru yang mengajar Qiraati. Biasanya guru-guru juga Mudarosah Al-Qur'an (MMQ) di sekolah setiap hari setelah jam pelajaran selesai. Dalain sisi, guru menyiapkan strategi yang akan dia gunakan dalam penyampaian materi tambahan.

Materi tambahan itu bisa berupa do'a harian dan surat pendek secara hafalan.<sup>14</sup> Di dalam buku panduan juga dipaparkan cara mengajar. Pengaplikasian metode ini dilengkapi pula dengan strategi mengajar agar tercapai efektifitas pengajaran. Strategi yang diterapkan pada jilid Pra TK sampai dengan Juz 27 yaitu strtegi perseorangan, bersama satu kelas baca simak dalam satu kelas. Supaya siswa cepat menghafal dan mudah mengingat materi hafalan, gharib dan tajwid yang diajarkan, maka para guru menerapkan strategi pengulangan dan latihan berkala atau yang dikenal dengan *drill* (bisa sebab biasa).

Hasil dari penerapan metode Qiraati suda baik, terlebih dari sisi membaca ayat-ayat Al-Qur'an, karena setiap hari guru mengevaluasi bacaan siswa seperti:

- a. bacaan surat-surat pendek
- b. bacaan sholat
- c. bacaan do'a-do'a harian.<sup>15</sup>

Semua hasil evaluasi tersebut dimasukkan ke dalam buku prestasi (buku catatan untuk siswa) dan dinilai sesuai kemampuan siswa masing-masing. Jika siswa saat menghafalkan bacaan surat pendek, bacaan sholat, dan bacaan do'a harian bisa lancar, maka guru akan memberikan nilai dibuku prestasi dengan nilai L (Lancar) dan hari berikutnya bisa melanjutkan hafalan bacaan-bacaan yang lainnya. Jika siswa saat menghafalkan tidak bisa lancar, maka guru akan memberikan nilai L- (Kurang Lancar) dan bisa diulang atau dihafalkan lagi dihari berikutnya. Selain itu, siswa setiap hari sabtu juga melakukan praktik sholat secara bersama-sama di aula Madrasah dengan didampingi guru-guru. Sholat yang

---

<sup>14</sup> Dokumen tentang kaldik sekolah, diminta oleh penulis, 10 Oktober 2021

<sup>15</sup> Korpus, *Materi Penunjang Qira'ati*(Semarang : Rodlotul Mujawiddin, 2018),

dipraktikkan yaitu sholat dzuhur, sholat asyar, sholat maghrib, sholat isya', dan sholat subuh.<sup>16</sup>

Praktik sholat tersebut dilaksanakan secara bergantian. Misalnya hari sabtu ini semua siswa melaksanakan praktik sholat dzuhur, maka hari sabtu berikutnya semua siswa melaksanakan praktik sholat asyar, dan seterusnya. Dari penerapan metode Qiraati ini, TPQ Assalafiyyah Gebog Kudus sudah mengirimkan siswa untuk mengikuti IMTAS (Imtihan Akhir Santri).

Sebelum siswa mengikuti IMTAS tingkat kabupaten, siswa harus lulus Pra IMTAS tingkat kecamatan. Jika Pra IMTAS tingkat kecamatan dinyatakan lulus, maka siswa bisa melanjutkan IMTAS tingkat kabupaten. Jika IMTAS tingkat kabupaten dinyatakan lulus, maka siswa bisa dikatakan lulus IMTAS tingkat dasar. Setelah siswa lulus IMTAS (Imtihan Akhir Santri), maka dari pihak Madrasah mengadakan Hafiah Khotmil Qur'an yang dihadiri oleh siswa beserta wali masing-masing.

Adapun pihak pondok pesantren yang terlibat didalamnya ialah menindak lanjuti kegiatan belajarnya dengan mengaplikasikannya di Masyarakat langsung maupun didalam kegiatan pondok pesantren, supaya ilmu dasar dari TPQ dapat berkelanjutan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Assalafiyyah Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

### **a. Faktor Pendukung**

*Pertama*, pihak madrasah atau sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Jika madrasah tidak memberikan atau menyiapkan sarana dan prasana yang memadai, maka yang terjadi adalah kegiatan pembelajaran tidak lancar serta tidak akan bisa sesuai dengan target. Sarana dan prasarana di Madrasah sudah cukup lengkap, karena dari Madrasah sudah memberikan fasilitas sesuai yang

---

<sup>16</sup> Uli ulyana selaku guru TPQ Assalafiyyah, Wawancara 3 oleh penulis, 10 Oktober 2021, transkrip

dibutuhkan guru ataupun siswa.<sup>17</sup> Seperti halnya tersedianya ruang kelas yang nyaman dan sudah dilengkapi dengan kipas angin ataupun alat kebersihan yang digunakan untuk membersihkan ruang kelas.

Tersedianya alat peraga Qiraati yang lengkap yaitu mulai jilid Pra TK sampai Ghorib, untuk peraga Pra TK berbentuk persegi seperti kartu yang didalamnya ada tulisan huruf hijaiyyah satu huruf- satu huruf. Kalau peraga jilid satu sampai ghorib berbentuk lembaran-lembaran yang disusun dan dilembaran-lembaran tersebut ada rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an. Semua peraga dibacakan guru pada saat awal pembelajaran atau setelah berdo'a. Dengan adanya peraga Qiraati yang dibacakan guru setiap hari saat awal pembelajaran ini sangat membantu siswa untuk bisa baca jilid masing-masing secara lancar, karena saat membaca peraga guru membacakan secara berulang-ulang sehingga siswa bisa menerima ataupun menirukan bacaan dengan benar.

*Kedua*, adanya guru yang bersyahadah. Semua guru yang mengajar Qiraati harus mengikuti LPGQ (Lembaga Pendidikan Guru Qiraati) dan harus ditashih atau mengikuti ujian. Guru yang mengajar Qiraati harus mempunyai syahadah. Syahadah ini ditempuh para calon guru melalui LPGQ (Lembaga Pendidikan Guru Qiraati) dan ditashih atau mengikuti ujian terlebih dahulu. Setelah di tashih guru baru diperbolehkan untuk mengajar Qiraati dan harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan dari korcab Kudus (koordinator cabang Kudus) salah satunya yaitu MMQ (Majelis Mudarosah Al-Qur'an), karena jika ada salah satu guru dari lembaga / madrasah yang tidak berangkat MMQ maka lembaga / madrasah akan mendapatkan

---

<sup>17</sup> Sumono selaku guru TPQ Assalafiyyah, Wawancara 2 oleh penulis, 10 Oktober 2021, transkrip

sanksi. Sanksi tersebut yaitu tidak boleh membeli buku jilid selama 3 bulan.<sup>18</sup>

*Ketiga*, adanya guru yang disiplin. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh pada keberhasilan guru dalam mengajar siswa di sekolah. Guru yang disiplin/disiplin waktu maka pembelajarannya akan lebih maksimal, karena guru yang tidak disiplin sudah pasti masuk kelas akan terlambat. Sehingga penyampaian materi pun akan kurang maksimal, karena jika waktunya sudah habis akan berganti dengan pelajaran selanjutnya. Jika guru tidak disiplin maka pembelajaran akan tidak akan berjalan secara maksimal, karena guru yang tidak disiplin sama saja guru itu mengurangi waktunya untuk mengajar, sehingga hak siswa tidak terpenuhi dengan baik. Selain itu, waktu guru untuk menyampaikan materi kepada siswa juga otomatis akan berkurang.

*Keempat*, adanya dukungan dari orang tua agar siswa bisa selalu semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

*Kelima*, adanya asrama atau pondok pesantren yang memudahkan guru dan siswanya sebagian berangkat dari pondok tersebut, didalam Asrama tersebut guru dapat setiap saat melihat dan membenahi setiap ada kegiatan yang sifatnya musyafahah. Semangat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an tidak lepas dari dukungan keluarga, karena keluarga merupakan faktor pendukung terutama orang tua yang memberikan dukungan ataupun motivasi kepada putra-putrinya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena yang bisa sering mengontrol putra-putrinya ketika belajar di rumah adalah orang tua, sehingga putra-putrinya bisa mengikuti dengan baik pembelajaran di Madrasah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Laili Sa'adah selaku Kepala TPQ Assalafiyah, Wawancara 2 oleh penulis, 10 Oktober 2021, transkrip

<sup>19</sup> Laili Saadah selaku Kepala Sekolah, Wawancara 2 oleh penulis, 10 Oktober 2021, transkrip

**Standart Qiraati Pusat Dengan Qiraati DI TPQ  
Assalafiyah Gebog Kudus**

No	Qiraati Pusat	Qiraati di TPQ	Analisis
1	Guru yang mengajar Qiraati harus di tashih (bersyahadah).	Guru yang mengajar Qiraati sudah bersyahadah.	Guru yang mengajar Qiraati di MI sudah sesuai dengan aturan dari pusat, yaitu guru yang mengajar sudah bersyahadah.
2	Membaca huruf-huruf Hijaiyyah yang sudah berharokat secara langsung. <sup>20</sup>	Membaca huruf-huruf Hijaiyyah yang sudah berharokat masih ada yang tidak bisa langsung (mengeja).	Siswa di MI cara membaca huruf-huruf Hijaiyyah yang sudah berharokat masih ada beberapa siswa yang belum sesuai aturan dari pusat, yaitu masih ada beberapa siswa saat membaca huruf-huruf Hijaiyyah belum bisa membaca secara langsung (mengeja).
3	Materi yang diberikan secara bertahap dan berkesinambungan.	Materi yang diberikan secara bertahap (dari materi yang mudah ke yang sulit).	Materi yang diberikan di MI sudah sesuai dengan aturan pusat, karena materi yang disampaikan guru kepada para siswanya mulai dari materi yang mudah dilanjutkan ke materi yang sulit.
4	Menekankan pada “banyak latihan membaca” sistem “drill”.	Guru menekankan kepada siswanya untuk selalu banyak latihan membaca.	Sistem pembelajaran yang diterapkan di MI sudah sesuai dengan aturan pusat. Karena di MI saat pembelajaran, guru lebih menekankan siswanya untuk sering latihan membaca supaya siswanya bisa lebih terampil membacanya.

<sup>20</sup> Dokumen tentang kaldik sekolah, diminta oleh penulis, 10 Oktober 2021

5	Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan siswa. <sup>21</sup>	Guru saat mengajar sesuai dengan kemampuan siswanya.	Saat proses pembelajaran di MI berlangsung, guru saat mengajar sudah sesuai dengan aturan pusat yaitu guru mengajarnya sesuai dengan kemampuan siswanya (dari satu siswa ke siswa lainnya belum tentu sama).
6	Evaluasi dilakukan setiap hari (setiap pertemuan).	Guru mengevaluasi semua siswanya setiap hari.	Evaluasi yang diterapkan di MI sudah sesuai dengan aturan pusat, yaitu siswa dievaluasi pelajarannya oleh guru setiap pertemuan. Jika siswa tersebut mampu membaca dengan lancar maka akan bisa melanjutkan ke halaman berikutnya, tetapi jika siswa tersebut belum bisa membaca dengan lancar maka akan membacanya diulang kembali di hari berikutnya.
7	Belajar dan mengajar secara “Musyafahah”.	Guru dan siswa saat belajar mengajar secara Musyafahah	Belajar mengajar di MI sudah sesuai dengan aturan pusat, yakni dengan cara Musyafahah. Musyafahah yaitu proses belajar mengajar secara langsung berhadapan antara guru dengan siswa, siswa melihat secara langsung

<sup>21</sup> Dokumen tentang kaldik sekolah, diminta oleh penulis, 10 Oktober 2021

			contoh bacaan dari guru dan guru melihat bacaan siswanya apakah sudah benar atau belum. <sup>22</sup>
--	--	--	--

**b. Faktor Penghambat**

*Pertama*, siswa yang kurang disiplin. Jika siswa kurang disiplin maka akan berpengaruh keberhasilan guru dalam mengajar. Seperti halnya siswa kurang disiplin dalam membawa buku prestasi. Ada beberapa siswa yang lupa membawa buku prestasi sehingga saat siswa maju per satu dihadapan guru, siswa lupa dengan halaman yang akan dibaca. Karena di dalam prestasi ada nilai yang diberikan guru kepada siswa yaitu jika siswa sudah lancar membacanya maka akan diberikan nilai L (bisa lanjut ke halaman berikutnya), jika siswa diberi nilai L- maka siswa belum bisa melanjutkan ke halaman berikutnya atau mengulang lagi pada halaman tersebut.<sup>23</sup>

Kedisiplinan sangat penting bagi guru ataupun siswa, karena kedisiplinan mencerminkan perilaku diri masing-masing. Tanpa adanya kedisiplinan guru dan siswa atau hanya guru saja yang disiplin, maka proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Karena jika siswa tidak disiplin atau tidak membawa buku Qiraati, guru tidak bisa mengajari siswa sesuai dengan pelajarannya masing-masing.

*Kedua*, siswa lupa dengan materi. Yakni, akibat dari libur akhir semester siswa sering lupa dengan materi yang telah diajarkan di semester yang lalu. Karena saat libur siswa di rumah belajarnya kurang dikontrol orang tuanya, sehingga siswa saat masuk sekolah akan lupa dengan materi yang sudah disampaikan guru sebelum liburan tiba. Hal ini

---

<sup>22</sup> Ismi Munawaroh selaku Guru Jilid 1, Wawancara 3 oleh penulis,10 Oktober 2021, transkrip

<sup>23</sup> Rofi'atun selaku Guru PRA TK, Wawancara 4 oleh penulis,10 Oktober 2021, transkrip

menjadikan guru harus sering mengulang kembali materi-materi yang sudah lewat.

Saat liburan sekolah memang sudah seharusnya orang tua itu mengecek ataupun mengontrol anaknya untuk tetap belajar di rumah. Walaupun belajarnya tidak bersamagurunya, setidaknya anak masih tetap ingat dengan materi yang telah disampaikan oleh gurunya pada waktu di sekolahan. Sehingga anak pada saat sekolah sudah mulai masuk kembali, guru tidak usah menyampaikan lagi materi sebelumnya dan guru bisa langsung menyampaikan materi selanjutnya tanpa harus mengulang materi yang sudah berlalu.

*Ketiga*, keadaan didalam kelas kurang kondusif. Jika dalam satu kelas terdiri dari beberapa macam usia siswa hanya dengan satu guru, maka didalam kelas saat pembelajaran berlangsung tidak akan berjalan secara maksimal. Karena siswa yang usianya lebih kecil akan merasa minder ataupun takut dengan siswa yang usianya lebih besar darinya. Disamping itu, dengan adanya guru yang cupuk maka lebih baik dalam satu kelas itu diajar oleh dua guru agar pembelajaran bisa berjalan secara maksimal dan suasana didalam kelas pun akan tercipta dengan kondusif. Jika didalam kelas keadaannya kondusif, maka pembelajaran didalam kelas akan tenang dan guru pun akan bisa menyampaikan materi secara jelas. Selain itu, siswa juga akan lebih mudah untuk menerima penjelasan materi dari guru.<sup>24</sup>

*Keempat*, terbatasnya kegiatan belajar mengajar pada saat pandemi/adanya virus *Covid-19*. Virus *Covid-19* sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar di sekolahan. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran jadi sangat terbatas, karena proses kegiatan belajar mengajar sementara diliburkan. Sehingga banyak siswa yang lupa dengan pelajaran yang telah dipejalarinya. Memasuki *New Normal* lembaga pendidikan atau sekolahan sudah

---

<sup>24</sup> Ismi Munawaroh selaku Guru Jilid 1, Wawancara 3 oleh penulis, 10 Oktober 2021, transkrip

mulai masuk untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tetapi di *New Normal* ini proses kegiatan belajar mengajar masih terbatas dan harus mengikuti protokol kesehatan, dalam proses belajar mengajar guru dan siswa harus memakai masker, cuci tangan dengan sabun sebelum masuk kelas, memakai masker, jaga jarak, dan tidak bersalaman. Kegiatan belajar mengajar pun tidak bisa lama, karena proses kegiatan belajar hanya bisa berlangsung kurang lebih satu jam saja. Selain itu, jika siswa sudah pulang sekolah harus langsung pulang ke rumah / tidak boleh bermain di rumah temannya.<sup>25</sup>

Selain itu, untuk mengatasi kendala proses kegiatan belajar di masa pandemi dan *New Normal* sekolah atau pihak madrasah mempunyai cara untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu siswa boleh belajar di rumah guru terdekat / khusus belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati, dan membatasi jumlah siswa yang mengikuti belajar di rumah guru. Berangkat dari kendala-kendala tersebut, peneliti bisa memberikan solusi dalam menghadapi hal tersebut yaitu jika siswa tidak disiplin dan lupa tentang materi yang telah disampaikan, guru dapat memberikan punishment untuk siswa dengan menghafal beberapa bacaan surat-surat pendek dan menulis istigfar di buku tulis masing-masing.

Untuk dimasa pandemi dan *New Normal* seperti saat ini, peneliti sangat setuju dengan kebijakan sekolah yang dikeluarkan, yaitu dengan memperbolehkan siswa belajar di rumah guru terdekat. Karena dengan adanya belajar di rumah guru, siswa tidak akan lupa dengan pelajarannya masing-masing dan materi hafalan surat - surat pendek. Selain itu, jika siswa bisa mengikuti belajar di rumah guru terdekat, siswa jadi bisa mengurangi bermain dengan teman-temannya di masa pandemi seperti sekarang ini. Karena saat sekolah

---

<sup>25</sup> Rofi'atun selaku Guru PRA TK, Wawancara 4 oleh penulis, 10 Oktober 2021, transkrip

diliburkan banyak siswa yang terlalu senang dengan bermain bersama teman - temannya, sehingga banyak peserta didik yang lupa dengan pelajaran masing-masing

TPQ di masing-masing desa, kelurahan bahkan mushola/masjid, sudah banyak didirikan, baik secara resmi di bawah naungan Kementerian Agama, maupun tidak resmi yang didirikan oleh individu, masyarakat, maupun lembaga, seperti masjid dan madrasah. Pemerintah juga telah membentuk Badan Koordinasi TPQ di setiap wilayah untuk mengkoordinasikan TPQ yang ada di masyarakat. Sebenarnya interaksi peserta didik dengan TPQ sangatlah terbatas, ujung tombak keberhasilan penguasaan baca tulis aksara Al-qur`an tetaplah pada keluarga dan masyarakat. Namun pada umumnya masyarakat belum menyadari peran penting mereka. Pada 3 umumnya masyarakat berharap TPQ lah yang mampu mendidik anak mereka dari buta aksara AlQur`an.<sup>26</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, TPQ ada yang memiliki asrama dan tidak berikut penjelasan mengenai hal tersebut:

Secara umum anak-anak didesa Gebog sudah bisa membaca al qur`an dengan adanya taman pendidikan al Qur`an (TPQ) hanya saja keberadaan beberapa TPQ sebatas membaca al-Qur`an tidak ada tambahan pengetahuan yang lain. Namun disini juga ada TPQ yang mengajari santri-santrinya untuk mengenal huruf arab jawa (pegon) seperti yang ada pada pondok pesantren. Belajar membaca al-Qur`an adalah suatu keharusan bagi setiap orang islam karena al Qur`an adalah pedoman hidup bagi manusia, oleh sebab itu keberadaan TPQ menjadi salah satu alternatif dalam mempelajari al-Qur`an.

Salah satu TPQ yang ada di Gebog Kudus TPQ Assalafiyah, TPQ ini tidak hanya mempelajari al-Quran saja namun ada beberapa tambahan

---

<sup>26</sup>Panut, Marwanto. (2020). Pembelajaran Al-Qur`an melalui Qiraaty di taman Pendidikan Al-Qur`an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Yogyakarta: UIN SUKA.

pelajaran lainnya seperti pelajaran tauhid, akhlaq, sejarah nabi, tajwid dan hafalan doa sehari-hari yang kesemuanya ditulis dengan huruf pegon. Namun tidak semuanya santri mendapatkan pelajaran tersebut, karena di TPQ ini ada dua kelas yaitu kelas iqro dan kelas al Qur'an, dan yang mendapatkan pelajaran tersebut adalah kelas al-Qur'an. Namun di kelas iqro' santri-santri sudah diajarkan bagaimana cara menulis dan membaca huruf pegon dan menyalin tulisan iqro' yang telah dibaca. Hafalan doa sehari-hari yang selalu diulang-ulang ketika hendak mengakhiri TPQ juga menjadi ciri khas TPQ ini, dengan metode ini diharapkan santri tidak akan lupa terhadap doa sehari-hari yang telah diajarkan oleh ustadzahnya baik itu santri yang masih belajar iqro' maupun santri yang sudah belajar membaca al Quran.

Selain membaca al-Qur'an, belajar pegon, hafalan doa sehari-hari ada lagi keistimewaan TPQ ini yang membuatnya lebih dekat dengan budaya pesantren yaitu pembacaan sholawat nahdliyyah, Subbanul wathon, sholawat Fadhoilil Qur'an dan Asmaul Khusna disetiap hari kamis. TPQ ini juga memiliki absensi kehadiran dan juga nilai raport karena disetiap minggunya akan diadakan ulangan harian mengenai pelajaran yang telah diajarkan di minggu-minggu sebelumnya. Dengan mengikuti kegiatan belajar al-Qur'an maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu keberadaan TPQ seharusnya menjadi tambahan jam belajar ilmu agama islam sehingga santri-santri yang telah belajar di TPQ tidak hanya membaca al-Qura'an kemudian langsung pulang tanpa mendapatkan ilmu lain yang seharusnya perlu ditanamkan kepada anak-anak seusia mereka. Selain itu membudayakan membaca doa sehari-hari juga merupakan sesuatu yang perlu dilestarikan karena mengulang-ngulang bacaan secara tidak langsung akan menjadi sesuatu yang dihafal anak dengan mudah.

Keberadaan TPQ adalah peluang yang seharusnya dimanfaatkan dengan baik untuk memasukkan nilai-nilai keislaman yang perlu

ditanamkan sejak dini, karena jika hanya dipelajari di sekolah maka anak-anak menyepelekan dan akan lupa terhadap apa yang telah dipelajari. Sehingga TPQ diperlukan sebagai tempat pembelajaran yang mendukung nilai-nilai keislaman.<sup>27</sup>

TPQ yang memiliki Asrama umumnya santri harus tinggal dalam waktu yang sudah ditentukan guna untuk melatih anak untuk terbiasa dengan kegiatan religi serta membiasakan diri untuk membaca bacaan Al-quran, mendalami serta anak merasa seperti di dalam pondok pesantren, dimana ada ustadz yang memimpin dan ada juga peraturan yang harus ditaati dan di hindari. Penanaman karakter religius, disiplin serta kefasihan dalam membaca Al-quran akan mudah di dapat ketika berada di Asrama, dengan berbagai kegiatan yang harus di ikuti dan banyaknya metode atau hal-hal yang membangun anak sejak dini untuk lebih memahami agama.

Metode adalah cara agar nilai yang ditargetkan dapat tersampaikan dengan mudah kepada santri, metode yang digunakan taman pendidikan alquran dalam membina karakter religius yang pertama adalah metode keteladanan. Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi para santri, dengan harapan agar mau mengikuti tibtakan terpuji tersebut. Wawancara dengan Ustadz Jazuli, beliau mengatakan:

“Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Dalam membina karakter religius pada santri, kami tidak hanya menyuruh untuk melakukan kegiatan yang mencerminkan karakter religius, namun kami juga mencontohkannya, seperti halnya dalam kegiatan kamis amal, sebelum para santri

---

<sup>27</sup>Lilik, Aniwati. (2018). Implementasi metode Al-qira'ah al-muyassarah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Plus Ali Maksum Yogyakarta. Skripsi Jurusan Kependidikan Fakultas Tarbiyah. Yogyakarta: UIN SUKA

memberikan amalnya, para guru terlebih dahulu memberikan amalnya.”<sup>28</sup>

Dalam pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa para ustadz ustadzah menjadi sosok ideal dalam mencontohkan perilaku atau perbuatan yang harus ditiru oleh para santri. Metode kedua dalam pembinaan karakter religius santri adalah dengan pembiasaan. Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang ustadz atau ustadzah, karena dapat mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.

Mengenai perbuatan yang mencerminkan karakter religius, para santri selanjutnya diarahkan agar mau bersikap yang mencerminkan karakter religius secara istiqomah atau terus menerus, dalam sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, santri harus salim terlebih dahulu kepada para ustadz atau ustadzah, hal ini bertujuan agar para santri terbiasa menghormati orang. Dengan santri dibiasakan melaksanakan kegiatan yang mencerminkan karakter religius, diharapkan dimanapun santri berada dan kapanpun para santri akan tetap mengamalkan apa yang sudah para ustadz ustadzah ajarkan mengenai pembiasaan berkarakter religius.

Metode selanjutnya yang diterapkan dalam pembinaan karakter religius santri adalah metode nasihat. Nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Metode nasihat adalah metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan para santri. Dalam wawancara dengan Ustadzah Aropah, beliau mengatakan :

“Metode nasihat penting untuk kami aplikasikan dalam pembinaan karakter religius pada santri, karena anak seumurannya TPQ pastinya lebih baik dinasihati daripada dimarahi, seperti misalnya dalam kegiatan kamis amal, para santri diberikan

---

<sup>28</sup> jazulpi selaku Guru jilpid 6, Wawancara 4 oleh penulis, 10 Oktober 2021, transkrip

nasihat untuk berempati kepada teman sebayanya yang sedang sakit atau sedang tertimpa musibah.”<sup>29</sup>

Penggunaan metode ini sangat baik karena disamping untuk menggugah perasaan santri, juga untuk memberikan nutrisi untuk rohani santri agar jiwanya tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai karakter religius. Dari penjabaran ketiga metode tersebut, peneliti menyimpulkan, metode yang paling tepat adalah metode pembiasaan, karena dengan terbiasa melakukan hal baik maka dengan sendirinya para santri akan melakukan hal baik tersebut, dalam hal ini berkarakter religius, dengan tanpa berfikir terlebih dahulu, maka tertanamlah karakter religius dalam diri para santri.

Berbeda dengan TPQ yang tidak berasrama, biasanya menyelenggarakan di waktu setelah santri sekolah pagi, anak dapat bermain sebentar dan beristirahat sebentar sebelum pergi ke TPQ, TPQ model ini adalah Pendidikan luar sekolah ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajar. Melihat definisi dari pendidikan luar sekolah tersebut Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dapat dikategorikan termasuk dalam bagian pendidikan luar sekolah. Karena TPQ merupakan salah satu lembaga yang memberikan layanan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam menulis, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penyelenggaraan program pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada dasarnya berorientasi pada kebutuhan belajar,

---

<sup>29</sup> Arofah selaku Guru PRA TK, Wawancara 4 oleh penulis, 10 Oktober 2021, transkrip

tujuan belajar, peserta didik (santri), dan pengalaman belajar santri.<sup>30</sup>

Berorientasi pada kebutuhan belajar artinya penyelenggaraan TPQ tersebut didasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh santri. Berorientasi pada tujuan belajar juga memberikan arti bahwa TPQ tersebut diselenggarakan untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai. Program pembelajaran dilakukan dengan menentukan tahapan-tahapan yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai. Berorientasi pada peserta didik (santri) artinya TPQ harus diselenggarakan dengan memperhatikan kondisi peserta didik (santri) yang memiliki karakteristik yang beragam. Pelaksanaan program pembelajaran TPQ diselenggarakan berdasarkan kebutuhan anak dan tujuan pembelajaran yang merupakan pelengkap pendidikan formal dalam bidang pendidikan keagamaan yang merupakan salah satu fungsi dari pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di TPQ merupakan pembelajaran yang didasarkan pada orientasi yang sama dengan konsep pembelajaran pendidikan luar sekolah. TPQ juga diselenggarakan secara nonformal yang bertempat di mushola atau masjid disekitar masyarakat. Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ merupakan suatu wadah mengantarkan anak didik untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena TPQ adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya membekali anak-anak untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar tetap juga pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Budiyanto, dkk. (2018). Panduan praktis pengelolaan (TKA-TPA, TKAL-TPAL, dan TPA) cetakan ke 2. Yogyakarta: Balai LITBANG LPTQ Nasional Yayasan Team Tadarus "AMM".

<sup>31</sup>D, Sudjana. (2010). Manajemen program pendidikan untuk pendidikan luar sekolah dan pengembangan sumber daya manusia. Bandung: Falah Production

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Implementasi Metode Qira'ati Terintegrasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus

Berdasarkan hasil wawancara peneliti Bersama kepala TPQ dan guru serta pihak pondok pesantren yang mengajar TPQ menjelaskan jika semua ustadz-ustadzah diharuskan mengikuti semua aturan yang ada di dalam metode Qira'ati dan pondok pesantren agar kegiatan BTQ berjalan dengan baik. Untuk mencapai berjalan dengan baik metode Qira'ati ini maka setiap guru yang terlibat didalamnya harus memenuhi standart yaitu lulus LPGQ, sehingga nanti dapat mencetak generasi al-Quran sesuai yang diharapkan. Adapun untuk menjaga kualitas guru dari pihak TPQ dan Pondok pesantren memiliki kebijakan yaitu setiap guru melaksanakan kewajiban yang harus dipatuhi dalam hal menjaga bacaan al-Quran dan mengamalkannya sesuai isi kandungannya yaitu 1). Kepala TPQ dan guru senior setiap bulan harus mengikuti MMQ Tingkat kecamatan setiap satu bulan sekali dan ilmu yang didapat harus diamalkan pada guru yang ada dilembaga tersebut selama dua minggu sekali. 2). Semua guru yang bersyahadah harus mengikuti MMQ Tingkat Cabang tiga bulan sekali. Dalam hal ini untuk menjaga kualitas yang pernah dicapai dan meningkatkan jiwa guru yang perlu dibentuk serta menambah semangat guru dalam mengajarkan al-Quran. 3). Guru harus memiliki visi misi, strategi, dan prinsip dalam mengajarkan metode Qira'ati pada siswanya demi mencapai tujuan dua tahun khotam hari aktif. 4). Guru senantiasa memantau siswanya dipondok pesantren pada setiap aktivitasnya terutama hal kecil yang dimulai dan diakhiri dengan berdo'a.<sup>32</sup> Sebagaimana uraian diatas untuk memenuhi kriteria guru harus memiliki jiwa pengajar dalam dirinya dan sebuah usaha dalam rangka meningkatkan kualitas guru. sebab Langkah awal keberhasilan siwa ialah kualitas gurunya maka peran guru tidak hanya didalam kelas saja akan tetapi setiap Langkah muridnya adalah tanggung jawab guru selama masih dalam tanggung jawab jam sekolah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Moh Rifa'I, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2021, wawancara 2 transkrip

<sup>33</sup> Ismi Munawaroh selaku Guru Jilid 1, Wawancara 3 oleh penulis, 10 Oktober 2021, transkrip

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti Adapun guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan kesiapan tempat, materi dan strategi serta prinsip-prinsipnya, pada pembelajaran awal, Inti dan penutup serta evaluasi dalam keberhasilan siswanya. Selain itu guru yang telah menerapkan kewajiban – kewajibannya dan mematuhi aturan yang sudah ditetapkan tersebut akan terlihat kinerjanya dilihat dari bagaimana mengajarnya didalam kelas maupun bentuk pengamalannya di luar kelas, serta hasil dari kinerjanya tersebut dapat dilihat dari bentuk pengamalan al-Quran siwanya dalam berperilaku

Demikian itu, peneliti simpulkan Implementasi metode Qira'ati terintegrasi pondok pesantren di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus menjadi sebuah keharusan pihak guru dan murid untuk menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya masing-masing, dalam rangka meningkatkan kualitas BTQ dan pengaplikasiannya.

## **2. Faktor yang menghambat pemahaman belajar dan mengajar Al-Quran**

Setiap program yang dilaksanakan dalam lingkup kecil maupun besar tidak lepas dari factor-faktor yang menghambatnya, namun adanya factor penghambat itu sendiri tidak akan menggagalkan suatu program tersebut. Tentunya factor yang menjadi penghambat tersebut dapat diantisipasi dan diperbaiki sedemikian rupa. Ustadz-ustadzah dan siswa di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus dalam memahami dan mengikuti aturan sebagaimana mestinya, pasti terdapat faktor-faktor yang dianggapnya merupakan penghambat bagi melaksanakan kewajibannya tersebut. Adapun yang dianggap sebagai faktor penghambat ialah waktu dan rasa tanggung jawab terhadap TPQ dan Pondok pesantren, kendala jarak tempuh, serta kendala teknologi informasi. Diantara faktor-faktor penghambat tadi tidak akan menjadikan rasa tanggung jawabnya berkurang untuk tetap melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. <sup>34</sup>

Berikut ini faktor yang menghambat pemahaman dan program belajar membaca al-Quran ustadz dan siswanya di TPQ Assalafiyah Terintegrasi pondok pesantren yaitu :

---

<sup>34</sup> Hanun, "Implementasi Penyelenggara Program Profesi Guru. Pendidikan Agama Islam Di LPTK UIN Serang Banten."

- 1) Faktor waktu dan rasa tanggung jawab dengan TPQ dan pondok pesantren, sebagai seorang pengajar yang telah mengikuti syahadah sudah pasti harus dapat membagi waktu dan tetap menjaga Amanah dengan TPQ dan pondok pesantren, demikian pula dengan siswanya yang selalu mengikuti arahan guru dalam membagi waktu, karena hal itu menunjukkan bahwa seorang guru untuk mempertahankan citra sebagai seorang guru yang baik dengan tidak mengabaikan kode etik sebagai guru yang tanggung jawab<sup>35</sup>.
- 2) Kendala jarak, dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa guru dan murid yang tempat tinggalnya jauh dari TPQ, walaupun sudah ada pondok pesantren namun ada siswa yang tidak dipondok pesantren dikarenakan alasan tertentu, penjelasan dari kepala sekolah TPQ bu Laili Sa'adah apabila ada guru yang tidak berangkat terkait punya kegiatan lain yang tidak memungkinkan ijin ke TPQ maka, selaku kepala TPQ akan mengisi kelas kosong tersebut, namun apabila siswa yang tidak bisa berangkat maka akan ada jam tambahan untuk mengejar ketertinggalan pelajarannya tersebut<sup>36</sup>.
- 3) Kendala teknologi dan informasi, beberapa guru dan murid yang sekolah di TPQ Assalafiyah gebog dan mondok sering mengeluhkan terkait informasi, hal ini disebabkan oleh gurunya yang gaptek sebab usia dan Lembaga Pendidikan Tingkat TPQ belum memiliki sarana wifi.<sup>37</sup>

Selain adanya faktor penghambat, dalam menjalankan kegiatan belajar al-Quran di TPQ Assalafiyah ini juga terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan belajar ini, yaitu :

- 1) MMQ guru dalam rangka meningkatkan kompetensi dan motivasi guru dalam mengajar yang dilaksanakan oleh pihak koordinator kecamatan satu bulan sekali dan pihak kabupaten setiap tiga bulan sekali. MMQ tersebut

---

<sup>35</sup> Moh Rifa'I, Wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2021, wawancara 2. transkrip

<sup>36</sup> Laili Sa'adah, Wawancara oleh penulis, 7 Oktober 2021, wawancara 1. transkrip

<sup>37</sup> Yusuf Muhajir Ilallah, Wawancara oleh penulis, 8 Oktober 2021, wawancara 5. transkrip

menjadi pendukung bahwa berhasilnya sebuah Pendidikan karena meningkatnya mutu guru yang professional. Oleh sebab itu, kemampuan dan ketrampilan mengajar yang dimiliki seorang guru dalam menentukan keberhasilan siswanya.<sup>38</sup>

- 2) Penghargaan dan tunjangan bagi siswa dan guru, seorang guru yang memiliki loyalitas tinggi terhadap TPQ dan pondok pesantren akan mendapat penghargaan dari pengurusnya serta tunjangan akan dibedakan guru yang lain sebab kedisiplinan loyalitasnya, Adapun siswa yang unggul diantara yang lain akan diberikan penghargaan berupa piagam dan piala serta uang untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, tidak hanya yang berprestasi namun yang paling bawah pula akan mendapatkan penghargaan berupa jam tambahan sebagai bentuk pembinaan untuk mengejar ketertinggalannya<sup>39</sup>.

Sehubungan dengan itu, setiap guru harus dapat mengendalikan diri dan keadaan sekolah terutama setiap muridnya supaya kegiatan belajar membaca al-Quran dapat berjalan dengan lancar, guru pula harus memiliki motivasi dan ide-ide disetiap urgentnya, seperti masalah yang dihadapi siswanya, seperti halnya siswa yang tidak dipondok dan rumahnya jauh ada jasa antar jemput sekolah<sup>40</sup>.

Progam TPQ Berbasis pondok pesantren pertama kali muncul ide dari bapak muhajir, bahwa masih banyak anak-anak usia remaja namun belum lulus TPQ, hal ini besar kemungkinan anak tersebut akan keluar dan tidak menyelesaikan pendidikannya. Maka diadakan progam pondok pesantren dalam rangka menunjang Pelajaran al-Qurannya dengan demikian guru-guru dapat mengontrolnya dengan mudah, setelah 2 tahun berjalan ternyata siwa-siswanya lebih cepat

---

<sup>38</sup> Yusuf Muhajir Ilallah, Wawancara oleh penulis, 8 Oktober 2021, wawancara 5. transkrip

<sup>39</sup> Laili Sa'adah, Wawancara oleh penulis, 1 Oktober 2021, wawancara 1. transkrip

<sup>40</sup> Yusuf Muhajir Ilallah, Wawancara oleh penulis, 8 Oktober 2021, wawancara 5. transkrip

berhasil dalam waktu rata-rata 2 tahun setengah hari aktif<sup>41</sup>. Hal ini terbukti bahwa pembelajaran yang berkelanjutan dan kreatif sangat diperlukan di dalam dunia Pendidikan.



---

<sup>41</sup> Yusuf Muhajir Ilallah, Wawancara oleh penulis, 8 Oktober 2021, wawancara 5. transkrip